

## Pengaruh Antara Motivasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Pendidikan Paket C di SKBN Surabaya

Aditya Ilham Ramadhan<sup>1\*)</sup>, Soedjarwo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [aditya.19071@mhs.unesa.ac.id](mailto:aditya.19071@mhs.unesa.ac.id)

Received Agustus 2023;

Revised Agustus 2023;

Accepted Agustus 2023;

Published Online 2023

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua, dengan motivasi belajar peserta didik pada program paket C di SPNF SKB Surabaya Untuk menganalisis hubungan antara tingkat Pendidikan orangtua dengan hasil belajar peserta didik pada program paket C di SPNF SKB Surabaya, dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang arti penting dari orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang memadai, karena secara tidak langsung hal tersebut akan menunjang motivasi belajar anaknya selaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga akan semakin menyadarkan kita, khususnya para orang tua siswa bahwa memang tingkat pendidikan yang memadai adalah merupakan faktor yang sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuisioner motivasi belajar, dan dokumentasi nilai rapor. Hasil penelitian ini diuji analisis data yaitu dengan menggunakan uji regresi linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,416 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Secara bersama – sama motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Motivasi, Tingkat Pendidikan Orangtua, Hasil Belajar

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the influence between the level of parental education and the learning motivation of students in the package C program at SPNF SKB Surabaya. more in-depth knowledge and understanding of the importance of students' parents having an adequate level of education, because indirectly this will support their children's learning motivation as students at school. Therefore, the results of this study will also make us more aware, especially the parents of students that an adequate level of education is a very important factor and can influence student learning motivation. This research uses a type of quantitative approach research with descriptive writing methods. The data collection technique in this study is by using the learning motivation questionnaire method, and documenting report cards. The results of this study were tested for data analysis by using a linear regression test between learning motivation and learning outcomes. So it can be concluded that the results of this study are learning motivation has a significant effect on the learning outcomes of learning citizens. This is indicated by a significant value of 0.017 which is smaller than the value of  $\alpha$  (0.05). While the level of education of parents does not significantly influence the learning outcomes of the learning community. This is indicated by a significant value of 0.416 which is greater than the value of  $\alpha$  (0.05). Taken together learning motivation and parents' education level significantly influence learning outcomes with a significance value of 0.049 less than 0.05.

**Keywords:** Motivation, Education Level of Parents, Learning Outcomes of 5 words to enable your manuscript to be more easily identified and cited.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## Pendahuluan

Pendidikan non-formal seperti Program Pendidikan Paket C memiliki peran yang sangat penting dalam memungkinkan individu untuk memperoleh pendidikan tinggi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, untuk mencapai tujuan ini, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik perlu dipahami dan dianalisis dengan cermat. Dalam konteks ini, motivasi dan tingkat pendidikan orang tua dianggap sebagai dua faktor utama yang dapat berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal, yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai bagi pesertanya, dan umumnya diikuti oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikan formal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Antara Motivasi, Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Pendidikan Paket C Di SKBN Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yaitu yang pertama adakah hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik pada program paket C di SPNF SKB Surabaya dan yang kedua adakah hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan hasil belajar peserta didik pada program paket C di SPNF SKB Surabaya? Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang arti penting dari orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang memadai, karena secara tidak langsung hal tersebut akan menunjang motivasi belajar anaknya selaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga akan semakin menyadarkan kita, khususnya para orang tua siswa bahwa memang tingkat pendidikan yang memadai adalah merupakan faktor yang sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain dari kegunaan ilmiah seperti yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kegunaan praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai penggambaran tentang motivasi belajar siswa SKBN Surabaya Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya terhadap tingkat pendidikan orang tua siswa. Selain itu dapat pula dijadikan masukan kepada pelaksana pendidikan pada umumnya dan kepada tutor khususnya tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar warga belajar di sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarikan kepada peserta didik di Program Pendidikan Paket C di SKBN Surabaya. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang motivasi belajar peserta didik, tingkat pendidikan orang tua, dan hasil belajar mereka dalam program ini. pada peserta didik kejar Paket C di SKBN Surabaya yang terletak di Jl. Jl. Kalilom Lor Indah, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuisisioner motivasi belajar, dan dokumentasi nilai rapor. Hasil penelitian ini diuji analisis data yaitu dengan menggunakan uji regresi linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Populasi yang dijadikan peneliti sebagai responden penelitian adalah warga belajar kelas X dan XI yang ada di SKBN Surabaya berjumlah 31 dan 11 warga belajar. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari kelas X dan XI yakni 42 warga belajar. Motivasi belajar suatu penggerak dalam atau luar diri warga belajar yang mengakibatkan semangat untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Adapun indikator penting untuk mengukur motivasi belajar berdasarkan MSLQ, yaitu: intrinsic goal, Extrinsic Goal Orientation, Task Value, Control of Learning Beliefs, Self-Efficacy for Learning and Performance, dan Test Anxiety yang diukur menggunakan skor tertinggi adalah 7 dan terendah adalah 1. Sebelum dilakukan pengambilan data yang sesungguhnya, data akan diolah dan dihitung dengan bantuan SPSS 23 for windows untuk Uji Validitas menggunakan rumus interval dan Uji Reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi mempersiapkan penelitian secara berurutan (sistematis) tentang obyek yang diteliti. Observasi memiliki fungsi agar memperoleh permasalahan yang

berada pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui informasi di lapangan mengenai partisipasi belajar warga belajar di kelas X dan XI IPS SKBN Surabaya. Kuesioner atau angket merupakan teknik dengan cara data dikumpulkan melalui pemberian beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada responden yang akan dijawab (Sugiyono, 2015 : 199). Tujuan dari penyebaran kuesioner MSLQ (The Motivated Strategies for Learning Questionnaire) agar memperoleh hasil motivasi belajar siswa kelas X dan XI IPS di SKBN Surabaya. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dan dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat, menyalin atau menggandakan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode ini bertujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji secara langsung mengenai data-data yang berkaitan langsung dengan Pengaruh Antara Motivasi Belajar, Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Hasil Belajar Warga belajar di SKBN Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Msi (Method Of Succesive Interval), Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda.

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan yaitu kuisisioner MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire). suatu alat untuk menilai motivasi peserta didik dengan tujuan utama untuk membantu peserta didik meningkatkan proses pembelajaran. MSLQ telah digunakan secara luas dalam kelompok peserta didik yang berbeda, dalam berbagai bidang di banyak negara. MSLQ telah banyak digunakan untuk mengukur motivasi dan penentuan strategi pembelajaran pada tingkat SMP, SMA dan mahasiswa belajar. MSLQ terdiri dari 81 item yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu bagian motivasi dan bagian strategi belajar. Bagian motivasi terdiri dari 31 item yang menilai tujuan dan keyakinan peserta didik akan program studi, keyakinan peserta didik akan kemampuannya untuk berhasil dan kecemasan peserta didik terhadap ujian yang akan mereka jalani.

Domain	Items
<b>Motivasi</b>	
<i>Intrinsic Goal Orientation</i>	1, 16, 22, 24
<i>Extrinsic Goal Orientation</i>	7, 11, 13, 30
<i>Task Value</i>	4, 10, 17, 23, 26, 27
<i>Control of Learning Beliefs</i>	2, 9, 18, 25
<i>Self-Efficacy for Learning and Performance</i>	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31
<i>Test Anxiety</i>	3, 8, 14, 19, 28

Penilaian MSLQ menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 7 dengan keterangan yakni :

- 1 = Sangat tidak sesuai
- 2 = Tidak sesuai
- 3 = Agak tidak sesuai
- 4 = Netral (antara tidak sesuai dan sesuai)
- 5 = Agak sesuai
- 6 = Sesuai
- 7 = Sangat sesuai.

Pertanyaan yang ditandai "terbalik" adalah pertanyaan dengan kode terbalik dan harus direfleksikan sebelum konstruksi skala. Pertanyaan dengan kata-kata negatif ini harus dibalik sebelum skor individu dapat dihitung. Jika sebuah pertanyaan dengan kata-kata negatif harus dibalik, orang yang telah melingkari 1 untuk pertanyaan tersebut sekarang menerima skor 7 dan seterusnya. Dengan demikian, 1 menjadi 7, 2 menjadi 6, 3 smenjadi 5, 4 tetap 4, 5 menjadi 3, 6 menjadi 2, dan 7 menjadi 1 (Duncan et al., 2015).

## Hasil dan Pembahasan

penelitian adalah warga belajar kelas X dan XI yang ada di SKBN Surabaya berjumlah 31 dan 11 warga belajar. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari kelas X dan XI yakni 42 warga belajar.

Sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya, instrumen penelitian di uji cobakan kepada 31 peserta didik Paket C kelas X dan 11 peserta didik Paket C kelas XI di SKBN SURABAYA yang kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya untuk melihat apakah instrumen yang akan digunakan dapat mengungkapkan informasi yang akan dipakai dan melihat ketetapan atau keajegan dalam mengukur variabel, adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada kasus ini jumlah sampel (n) = 23 dan alpha = 0,05 diperoleh r tabel = 0.413 Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Kuesioner yang berisi dari variabel motivasi belajar ini ada 31 pertanyaan yang telah diisi oleh 23 responden pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 31 pertanyaan yang dinyatakan valid, 31 pertanyaan semua dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel.
2. Uji Reliabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang dipakai adalah dengan teori Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,70. Hasil pengujian menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	31

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,973 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel.

3. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>79</sup> Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One popKolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :  
Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal  
Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Variabel	Sig	Keterangan
Motivasi belajar	0,084	Berdistribusi normal
Tingkat pendidikan orang tua	0,065	Berdistribusi normal
Hasil belajar	0,516	Berdistribusi normal

4. Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF. Hasil dari perhitungan uji multikolinieritas dari penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
Motivasi belajar* Hasil belajar	0,984	1.016	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Tingkat pendidikan orang tua* Hasil belajar	0,984	1.016	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

5. Uji heterokedastisitas Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya ketidak-samaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki ketidak-samaan varians residual suatu pengamatan yang lain, sehingga dikatakan model tersebut heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas ini menggunakan cara uji glejser dan dilakukan dua kali yaitu yang pertama variabel X1 dengan variabel Y dan yang kedua variabel X2 dengan variabel Y, dasar pengembalian nilai sig adalah 0,05 jika hasil yang didapat > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas tetapi sebaliknya jika hasil yang didapat < 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa ada terjadinya masalah heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

Variabel	Sig Deviation from linearity	Keterangan
Motivasi belajar* Hasil belajar	0,056	Tidak terjadi heterokedastisitas
Tingkat pendidikan orang tua* Hasil belajar	0,430	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan dari hasil uji heterokedastisitas diatas diketahui nilai sig. lebih dari pada 0,05 dan menyatakan bahwa kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut motivasi belajar (X1), tingkat pendidikan orang tua (X2) dan hasil belajar (Y) tidak terjadinya masalah heterokedastisitas.

6. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.379 <sup>a</sup>	.143	.100	2.307

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan orang tua, Motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 2.307, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 42 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,6617. Karena nilai DW 2,307 lebih besar dari batas atas (du) 1,6617 dan kurang dari 4 – 1,6617 (2,3383), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. (Memakai Nilai du).

### ***Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar***

- Persamaan regresi sederhana

Tujuan dari analisis ini merupakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh terhadap variabel bebas dengan variabel terikat, cara mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan berpengaruh jika t hitung lebih besar dari pada t tabel, tetapi sebaliknya jika t hitung lebih rendah dari pada t tabel maka dinyatakan variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai pengaruh.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi jika nilai sig. Kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat, tetapi jika nilai sig. Lebih dari 0,05 maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh dengan variabel terikat. Uji regresi sederhana dilakukan dengan persamaan:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (hasil belajar)

a : konstanta regresi

bX1 : nilai turunan atau peningkatan variabel bebas (motivasi belajar)

bX2 : nilai turunan atau peningkatan variabel bebas (tingkat pendidikan orang tua)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig
	Constant (a)	(B)	
Motivasi belajar* Hasil belajar	73,868	0,054	0,017
Tingkat pendidikan orang tua* Hasil belajar		0,429	0,416

Dari hasil uji diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad Y_1 = 73,868 + 0,054 (X_1)$$

Berdasarkan hasil dari constant (a) sebesar 73,868 sedangkan nilai dari motivasi belajar adalah 0,054. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 0,054. setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, Maka nilai dari hasil belajar bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 dengan variabel Y berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,017 lebih kecil dari nilai probabilitasn yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Nilai dari tingkat pendidikan orang tua adalah 0,429. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X2 adalah 0,429. setiap penambahan 1% nilai tingkat pendidikan orang tua, Maka nilai dari hasil belajar bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X2 dengan variabel Y berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,416 lebih besar dari nilai probabilitasn yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

- Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Penelitian ini membutuhkan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebas bisa menjelaskan seluruh varian dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika R = 0 maka tidak ada hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat). Sebaliknya, jika R = 1 maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Motivasi belajar* Tingkat pendiikan orang tua*Hasil belajar	0,379	0,143	0,100

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 output dari spss nilai R sebagai koefisien korelasi adalah 0,379 dan diketahui hasil R square sebagai koefisien determinasi ialah 0,143. Hasil tersebut dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel independent secara menyeluruh terhadap naik turunnya variabel dependent. Dapat dijelaskan bahwa variabel independent (motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua) mempunyai kemampuan sebesar 14,3% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (hasil belajar) dan masih ada 85,7% varian yang dijelaskan oleh faktor variabel dependent lain.

- Uji T (Uji Parsial)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikansi t dari motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi t dari motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Variabel	t	Sig
Motivasi belajar	2,504	0,017
Tingkat pendidikan orang tua	0,823	0,416

Motivasi belajar memiliki nilai t 2,504 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017. Signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai t 0,823 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,416. Signifikan t lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar.

- Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.031	2	30.015	3.266	0.049 <sup>a</sup>
	Residual	358.374	39	9.189		
	Total	418.405	41			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan orang tua, Motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel 4.15, terlihat bahwa nilai signifikansi  $F = 0,049$  (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Artinya  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi, maka warga belajar akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantangan kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sianipar et al, 2023) yang menyebutkan bahwa nilai signifikansi pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah  $0,046 < 0,05$  dan nilai thitung  $-0,044 > 0,32$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hasil observasi di SKB Negeri Surabaya, bahwa kebanyakan warga belajar yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya warga belajar yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Safitri dan Yuniwati, 2019) yang menyebutkan bahwa motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan tutor untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam belajar. Di SKB Negeri Surabaya, tutor selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada warga belajar mengapa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan

(Syaparuddin et al, 2020) yang menyebutkan bahwa aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran dapat dibandingkan pada saat pre test. Peneliti melihat adanya penerimaan yang positif dari siswa Kelas VI terhadap penerapan pembelajaran aktif dengan teknik Every one is teacher here dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap matapelajaran PKn. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata dari pre 41 test sebesar 58,2 pada siklus I ini meningkat menjadi 72,4.

Pada kelas XI tutor melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada warga belajar untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Warga belajar juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Tutor juga telah berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang fasilitas komputer yang memadai, namun belum ada fasilitas perpustakaan. Fasilitas komputer yang ada warga belajar juga sangat antusias dan termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,416 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari  $\alpha$  menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan anak, dan sebagainya (Soetjningsih, 1995). Salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratiwi N, 2017) dan (Pramaswari, 2018) yang menyebutkan bahwa Orang tua yang tingkat pendidikan formalnya tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga tinggi, sebaliknya bagi orang tua yang pendidikannya rendah maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga rendah. Hal ini disebabkan perhatian orang tua akan tergantung dari tingkat pendidikannya. Selain itu pengalaman kehidupan sehari-hari juga sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh orang tua. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan dapat membantu kesulitan anak dalam belajar, sebaliknya bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan mengalami kesulitan dalam membantu memecahkan kesulitan belajar anak.

## **Simpulan**

Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Sedangkan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar warga belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,416 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Secara bersama – sama motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05.

## **Daftar Rujukan**

- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 77-82.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Sianipar, H. H., Sihombing, S., Hasibuan, R., & Sijabat, O. P. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar. *Jurnal Diversita*, 9(1), 59-67.

- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154-161.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Ashabul Umam Khalif, (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Bastari Elvina, 2018 . Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Darmawan, Deni, (2016). Metode penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dimiyati dan Mudjiono, (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017. Silabus Mata Pelajaran Matematika Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA
- Erna, 2009. Indikator Keaktifan Warga belajar. <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-warga-belajar-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2>
- Gustaf Fiqar, 2018. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Skripsi thesis. Unpas
- Herlinawati Eka Niken, 2015. Studi Eksplorasi Pelaksanaan Program Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Johan, Upaya Peningkatan Keaktifan Warga belajar Kelas X TL 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banyumas Dalam Pembelajaran PKN Melalui Media Audio Video Kompetensi Dasar Instrumen Hukum dan Peradilan Internasional HAM Semester GASAL 2015/2016. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokert
- Binti, M. (2014). Psikologi Pendidikan. Lentera Kreasindo.
- M REFAR, N. N., & RIYANTO, Y. (2022). PENGARUH PENDAMPINGAN TUTOR TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C DI SKB NEGERI SURABAYA. *Jurnal Mahawarga belajar Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224-236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>
- Uno, H. B. (2012). Teori Motivasi & Pengukurannya. Bumi Aksara.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75.
- Pramaswari, E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 77-82.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Sianipar, H. H., Sihombing, S., Hasibuan, R., & Sijabat, O. P. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar. *Jurnal Diversita*, 9(1), 59-67.
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154-161.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.